AL ITIHADU JURNAL PENDIDIKAN
E-ISSN: 2962-9497 | Vol. 2 No. 2 2023 | page. 181-194
Email: arsypersadaquality@gmail.com
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu

PENDIDIKAN SEKSUAL MELALUI METODE BERMAIN POSTER DAN MENYANYI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL BAGI ANAK USIA DINI DI PAUD CENDANA I KECAMATAN PANTAI LABU KABUPATEN DELI SERDANG

Patimah

Universitas Panca Sakti Bekasi

patimah@gmail.com

Abstrak

Penelitin ini untuk menemukan metode pendidikan seksual melalui metode bermain poster dan menyanyi sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual bagi anak usia dini Di Paud Cendana I Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang . Penelitian ini kualiatatif deskritif dengan pendekatan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini pendidikan seksual melalui metode bermain poster dan menyanyi dalam upaya pencegahan kekerasan seksual bagi anak usi dini di PAUD Cendana Kecamatan Pantai Labu Deli Serdang penting untuk dilakukan. Hal ini mengingat bahwa banyaknya perilaku kekerasan seksual dengan anak sebagai korbannya semakin marak dan melihat dampaknya, penting semua pihak termasul lembaga Pendidikan untuk lebih peduli memberikan upaya preventif untuk melindungi dan mencegah anak menjadi korban selanjutnya.Pendidikan seksual bagi anak usia dini yang maih berada pada tahap perkembangan pra operasional, membutuhkan bentuk nyata dan kontekstual untuk memahami sesuatu. Membutuhkan Bahasa yang sangat sederhana dan metode yang tepat untuk memahami sesuatu yang sulit. Maka Pendidikan seksual melalui metode bermain poster dan menyanyi menjadi metode yang tepat untuk dilakukan secara bertahap dan berulang.

Kata Kunci: metode bermain poster, bernyanyi, seksual

Abstract

This research is to find sexual education methods through the method of playing posters and singing as an effort to prevent sexual violence for early childhood at Cendana I Early Childhood Education, Pantai Labu District, Deli Serdang Regency. This research is qualitative descriptive with the approach of observation, interviews and documentation. The results of this research are sexual education through the method of playing posters and singing in an effort to prevent sexual violence for early childhood in Cendana PAUD, Pantai Labu District, Deli Serdang, which is important to do. This is considering that the many behaviors of sexual violence with children as victims are increasingly prevalent and seeing the impact, it is important for all parties, including educational institutions, to be more

Corresponding Author: Patimah				
Article History	Submitted: July 24, 2023	Revision: Agustus 04, 2023	Accepted: September 09, 2023	Published: Desember 31, 2023
DOI: https://doi.org/10.63736/ai.v4i2				

concerned about providing preventive measures to protect and prevent children from becoming further victims. Sexual education for early childhood is still at the stage pre operational development, requires concrete and contextual forms to understand something. Requires very simple language and the right method to understand something difficult. Then sexual education through the method of playing posters and singing is the right method to be carried out gradually and repeatedly.

Keywords: method of playing posters, singing, sexual

Pendahuluan

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menyatakan bahwa anak adalah Amanah dan Karunia Tuhan Yang Maha Esa yang didalamnya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Anak merupakan tunas, potensi dan generasi penerus cita-cita bangsa, memiliki peran strategis yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan. Harapan bahwa anak mampu memikul tanggung jawab tersebut nantinya, maka anak perlu mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial dan berakhlak mulia. Hak-hak anak perlu dilindungi dan dipenuhi. Segala bentuk tindakan kekerasan, penelantaran, diskriminasi dan perlakuan salah lainnya terhadap anak perlu dicegah dan diatasi. Kekerasan pada anak dengan istilah *child abuse* atau *child maltreatment*, menggambarkan perbuatan disengaja yang menimbulkan kerugian atau bahaya terhadap anak-anak secara fisik maupun emosional. Lawson, seorang psikiater anak mengklasifikasikan kekerasan pada anak menjadi empat bentuk, yaitu: emotional abuse, verbal abuse, physical abuse, dan sexual abuse (Huraerah, 2006).

Berdasarkan data dari World Health Organization atau WHO pada tahun 2010 menyatakan bahwa sekitar 20% perempuan dan 5-10% laki- laki di dunia pernah mengalami kekerasan seksual pada masa kanak- kanak (Septiani, 2021). Maraknya kasus kekerasan seksual pada anak usia dini yang menghebohkan masyarakat di Indonesia antara lain kasus pelecehan di sekolah TK JIS, Kasus Emon di Sukabumi yang memperkosa atau melakukan sodomi kepada 120 anak dan remaja, dan juga kasus Yuyun di bengkulu yang diperkosa 14 orang

hingga ia meninggal, nasib tragis juga dialami balita berusia 3 (tiga) tahun diperkosa dan dibunuh di papua (https://www.detik.com/sulsel/hukum-dan-kriminal/d-6706401/tragis-balita-3-tahun-di-nabire-diperkosa-dan-dibunuh-pria-mabuk), juga di Deli Serdang seorang anak berusia 4 (empat) tahun dibunuh dan diperkosa lalu mayatnya dibuang dibelakang rumah pelaku (https://medan.tribunnews.com/2023/02/23/sudah-dibunuh-malah-diperkosa-lagi-ironis-mayat-anak-4-tahun-ditemukan-ayah-pelaku-ini-motifnya), serta beberapa kasus kekerasan seksual lainnya yang menimpa anak usia dini. Bahkan menurut penelitian dari Komnas Perlindungan Anak dan LPA (Lembaga Perlindungan Anak) Deli Serdang sepanjang tahun 2019-2020 jumlah kasus kejahatan seksual terhadap anak mencapai 389 kasus, di antaranya 62,56 persen didominasi kasus kekerasan seksual. (Tagar.id, 2021)

Kesadaran bahwa pemahaman anak yang masih minim tentang kekerasan seksual dan bahaya laten di sekitarnya mengakibatkan anak hanya mampu diam saat mereka dilecehkan atau menjadi korban. Melihat hal ini, perlu ada sebuah strategi pengembangan produk yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini di Lembaga PAUD sebagai salah satu upaya untuk melindungi anak dan mengajarkan kepada anak bagaimana mencegah agar mereka tidak menjadi korban kekerasan seksual. Perlu adanya suatu metode atau strategi tertentu yang lebih menyenangkan dan dekat dengan anak sebagai upaya pencegahan apabila anak usia dini mengalami permasalahan kekerasan seksual. Sebuah pendekatan menggunakan metode bermain dan aktivitas keseharian sehingga perilaku mencegah dan menghindari perilaku kekerasan seksual dapat dihindari anak dan anak mengetahui tindakan apa yang akan dilakukannya sebagai upaya melindungi diri sendiri.

Ada beberapa penelitian yang telah membahas tentang bagaimana melakukan program pencegahan kekerasan seksual dari berbagai persfektif. Seperti yang dilakukan oleh Ambarawati, 2021 adalah sebuah program pencegahan kekerasan seksual pada anak menggunakan perspektif kesehatan masyarakat yang

menyatakan bahwa perempuan memiliki kedudukan yang strategis untuk dapat melakukan upaya pencegahan kekerasan seksual saat sebelum menikah. Adapun upaya pencegahan yang bisa dilakukan adalah dalam pre-marital program, yaitu: (1) Intake gizi wanita usia subur secara seimbang, (2) melakukan pre-marital medical chek up, dan (3) menikah di usia yang dianjurkan.

Ada juga penelitian Listianingsih, 2022 menyatakan bahwa Pemerintah daerah Kabupaten Serang telah melaksanakan kebijakan perlindungan anak berbasis masyarakat (Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat) sejak tahun 2017, namun belum berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan karena publik value belum dimiliki oleh masyarakat setempat, disamping itu kapasitas operasional yang mendukung kebijakan ini juga belum cukup memahami konsep perlindungan anak berbasis masyarakat, terbukti pada ketidakaktifan mereka dalam menjalankan program. Sehingga dibutuhkan pelatihan dan pendampingan secara intensif bagi para pelaksana program di tingkat desa.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Friska, (Purwadi. 2018). Upaya Guru Mencegah Perilaku Kejahatan Seksual Melalui Penerapan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini di PAUD Rajawali Ende Tanjung Priok. Penelitian ini termasuk jenis penelitian Tindakan kelas yang bersifat kualitatif menggunakan 3 siklus dan dalam setiap siklusnya terdiri dari tahapan-tahapan kegiatan yang meliputi: (1) Perencanaan; (2) Tindakan; (3) Observasi; dan (4) Refleksi.

Lembaga PAUD memiliki peran besar untuk mencegah dan menanggulangi kekerasan seksual pada anak usia dini. Sebagai sebuah Lembaga pendidikan, sudah selayaknya semua eko sistem mulai dari pendidik dan tenaga kependidikan mempersiapkan suatu metode pengajaran untuk usaha preventif ini dengan menyesuaikan usia perkembangan anak. Banyak sekali metode yang dapat dilakukan diantaranya metode eksperimen, metode bermain, metode bercakap-cakap, metode karya wisata, metode demonstrasi, metode bermain peran,

metode menyanyi, dan metode lainnya yang dapat menjadi alat bantu bagi pembelajaran yang menyenangkan untuk anak dalam upaya pencegahan dan penanggulangan kekerasan seksual ini. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan suatu metode menyanyi dan bermain poster yang nantinya menjadi suatu rangkaian aktivitas untuk memberi pamahaman dan penanaman kepada anak untuk peduli terhadap bahaya kekerasan seksual yang mungkin dilihat atau dialaminya.

Menurut Moeslihatoen (2004) metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Pemilihan metode berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupan cara atau alat yang digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan. Setiap guru akan menggunakan metode sesuai gaya pelaksanaan kegiatan. Metode-metode tersebut adalah sebuah variasi pilihan dalam melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang diinginkan oleh setiap pengajar atau guru, sehingga tidak akan terjadi 5 (lima) penggunaan metode menyimpang karena penggunaan metode pengajaran yang menarik juga akan menstimulasi anak didik dalam kegiatan belajar sehingga anak didik mendapatkan hal yang baru, dan pembelajaran tersebut tidak membosankan.

Adanya pelecehan dan kekerasan seksual yang banyak dialami anak, disebabkan kurangnya pemahaman anak, anak cenderung diam dan tidak memberitahukan kepada orangtuanya ketika mengalami hal yang tidak menyenangkan. Sangat dibutuhkan suatu cara yang mudah dimengerti dan anak dengan memberikan pendidikan seksual agar anak sejak dini mampu mencegah dan kejadian kekerasan seksual dapat diputus mata rantainya.

Lembaga PAUD memiliki peran penting dalam memberikan layanan perlindungan termasuk memperkenalkan Pendidikan seks kepada anak didiknya. Sesuai pasal 35 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini: “Pelaksanaan Program PAUD merupakan integrasi dari layanan Pendidikan, pengasuhan,

perlindungan, Kesehatan dan gizi yang diselenggarakan dalam bentuk satuan atau program Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS)".

Pada proses pembelajaran khususnya untuk anak usia dini, media pembelajaran memiliki peran penting sebagai alat bantu dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media yang sesuai karakteristik dan kemampuan anak tentunya memudahkan anak menerima materi, anak tertarik dan betah untuk belajar serta mengingat pesan yang disampaikan dalam jangka waktu yang lebih lama.

Irfiandita (2014) di dalam penjelasan jurnal penelitiannya bahwa media poster merupakan media yang menyajikan informasi dalam bentuk visual untuk mempengaruhi dan memotivasi anak didik. Poster mampu mengkombinasikan unsur-unsur visual seperti garis, gambar dan kata-kata untuk dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikan pesan.

Selain media poster, metode yang tepat diajarkan pada anak usia dini yang menjadikan setiap aktivitas adalah bermain adalah kegiatan menyanyi. Anak yang sangat menyukai nada, senandung, gerak dan lagu sebagai kegiatan menyenangkan.

Fokus penelitian yang peneliti lakukan adalah upaya preventif dalam pencegahan kekerasan seksual yang menghantui atau mengancam kehidupan anak. Sebuah kegiatan preventif dengan melakukan pemahaman pada anak tentang pengertian kekerasan seksual, apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan orang lain terhadap anak, dan apa yang harus mereka lakukan untuk menghindari jika ada hal yang menjurus pada perilaku kekerasan seksual melalui metode bermain poster dan aktivitas menyanyi bagi anak usia dini di Lembaga PAUD.

Setelah melakukan observasi dan meneliti beberapa kasus yang telah terjadi khususnya di Kecamatan Pantai Labu dan Kabupaten Deli Serdang pada umumnya. Peneliti merasa penting mencari cara dan melakukan penelitian upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini menggunakan metode bermain poster dan menyanyi untuk

memberikan pemahaman anak tentang kekerasan seksual dalam upaya mencegah terjadinya kekerasan seksual untuk melindungi diri anak.

Pada observasi awal, peneliti melihat masih terdapat anak yang belum paham tentang konsep laki-laki dan perempuan, peneliti melihat beberapa anak yang tanpa sengaja melihat alat kelamin temannya pada saat beraktivitas atau bersama-sama masuk kamar mandi. Anak perempuan yang masih menggunakan pakaian yang tidak terlindungi, misalnya masih menggunakan celana pendek saat beraktivitas dengan keluarga dan di sekitar rumahnya. Anak belum memahami bagaimana cara melindungi dirinya dari kekerasan seksual dan apa yang harus dilakukan jika ada orang yang dengan sengaja melakukan kekerasan terhadap diri anak. Hal ini menjadi alasana mendasar bahwa anak, orang tua dan orang dewasa di sekitar anak perlu bersama-sama memperhatikan hal ini. Anak-anak perlu diajarkan Pendidikan seksual dalam upaya membantu anak memahami apa yang sebaiknya dilakukan untuk melindungi diri dari upaya kekerasan seksual dengan dibantu oleh orangtua dan orang dewasa yang dikenal anak. Penelitian ini dilakukan di PAUD Cendana I Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang yang memudahkan proses dan akses penelitian untuk dilakukan.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mencegah anak dari perilaku kekerasan seksual baik di rumah, sekolah dan lingkungan sekitar anak seharusnya menjadi tempat ternyaman anak untuk berkembang sesuai tahap perkembangannya bukan menjadi ancaman terburuk untuk anak. Terpenuhinya hak-hak anak untuk tumbuh dan berkembang sebagai generasi emas penerus bangsa. Bagian ini berisi juga kajian literatur yang dijadikan sebagai penunjang konsep penelitian.

Metode

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, hal ini dikarenakan penulis beranggapan bahwa permasalahan yang sedang diteliti berhubungan dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada pengamatan. Sebagaimana defenisi menurut Sugiyono, (2011:19) “defenisi

pendekatan kualitatif merupakan metode yang berdasarkan pada filsafat pospositivisme, sedangkan untuk meneliti objek alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi".

Hal ini dipertegas pernyataan Moleong, (2011:6) bahwa:"penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamaiah dan dengan menggunakan berbagai metode ilmiah".

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menguraikan fenomena yang terjadi secara naratif dengan metode kajian literatur (literature review) atau kajian Pustaka. Kajian pustak adalah penelitian dengan melakukan penelusuran kepustakaan dengan membaca berbagai penelitian atau kajian yang ada di buku, jurnal, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan yang sedang diteliti. Ini penting untuk penguraian secara teratur dari beberapa data yang diperoleh, dilakukan klarifikasi dan diberikan pemahaman dan penjelasan agar mudah dipahami dengan baik oleh siapapun yang membaca.

Pada penelitian ini, proses analisis dan interpretasi data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan, baik dari hasil wawancara, pengamatan, maupun dari studi dokumentasi yang sudah tertuang dalam catatan lapangan untuk kepentingan pengembangan teori atau penemuan teori. Pengolahan dan penganalisaan data dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang sedang diteliti dan upaya memahami maknanya yakni upaya pencegahan kekerasan seksual melalui metode bermain poster dan menyanyi bagi anak usia dini di PAUD Cendana Kabupaten Deli Serdang.

Hasil dan Pembahasan

Setelah pengumpulan data melalui teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Adapun analisis yang dilakukan mengacu pada rumusan masalah agar memudahkan peneliti untuk menganalisis masalah dan mengemukakan pembahasan dengan lebih rinci berdasarkan poin dari rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya.

A. Konsep Pendidikan Seksual dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Usia Dini yang Dilakukan di PAUD Cendana Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan kepada Kepala Sekolah, Guru dan Anak Didik di PAUD Cendana Kecamatan Pantai Labu Deli Serdang, menggunakan pedoman wawancara yang telah divalidasi ditemukan bahwa penerapan Pendidikan seksual di PAUD Cendana telah dilakukan. Dari penelitian yang sudah dilakukan dinyatakan penting sekali dalam memberikan Pendidikan seks pada anak usia dini dalam upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini di lembaga PAUD.

Berdasarkan wawancara, semua guru memandang bahwa pendidikan seks bagi anak usia dini perlu diajarkan sebagai bekal dan pondasi untuk anak dalam melindungi dirinya dari kejahatan dan kekerasan seksual yang bisa terjadi kapanpun dan di manapun anak berada.

Pendidikan seks yang diberikan haruslah mudah dipahami anak, membantu mereka memahami sesuatu yang buruk, tentang Batasan mana yang boleh dan tidak boleh mereka lakukan, perilaku apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan sehubungan dengan kejahatan seksual. Praktik apa yang harus dilakukan agar anak dapat melindungi dirinya dari hal-hal yang tidak nyaman dan perilaku menyimpang lainnya.

Bahkan kepala sekolah dan Guru menegaskan bahwa pendidikan seksual penting diberikan dan difasilitasi secara berkala dan bertahap dengan dengan hal-hal sederhana dan mudah diingat serta dapat dilakukan menjadi kebiasaan anak sehari-hari.

B. Penggunaan Metode Bermain Poster dan Menyanyi Sebagai Metode yang Mudah, Baik dan Menyenangkan dalam Pendidikan Seksual Dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Bagi Anak Usia Dini di PAUD Cendana I Kecamatan Pantai Labu Deli Serdang.

Setelah analisis data berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi, diperoleh hasil bahwa dibutuhkan suatu metode yang menarik dan mudah dipahami anak dengan melibatkan berbagai pihak termasuk dukungan dari orangtua, sekolah dan lingkungan sekitar anak. Hal ini sesuai dengan penjelasan Kepala Sekolah PAUD Cendana Deli Serdang bahwa pendidikan seksual bagi anak usia dini diberikan secara bertahap dan sesuai usia perkembangan anak yang menyukai kegiatan bermain dan menyanyi. Hal ini terlihat dengan antusias anak ketika melihat gambar yang menarik dan mudah dipahami dari kegiatan bermain poster. Saat anak melihat gambar sebagai pengenalan anggota tubuh, anak mudah memahami karena gambarnya menarik dan langsung praktik melalui anggota tubuhnya.

Selain itu, kegiatan menyanyi dengan nada dan lirik yang mudah diingat anak menjadi informasi yang mengingatkan ana kapa yang dapat dan tidak dapat dilakukan anak untuk melindungi dirinya. Metode bermain poster dan menyanyi dengan mengenalkan anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh. Selain itu, melalui metode bermain dan menyanyi pada subtema tubuhku, juga dapat mengajarkan anak tentang perbedaan jenis kelamin, rasa malu dan menjaga keamanan anggota tubuh dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami anak.

Saat observasi, peneliti melihat guru menjelaskan tentang perbedaan jenis kelamin menyebabkan anak memiliki keunikan masing-masing. Perbedaan ini ditandai dengan anak perempuan memakai rok dan jilbab dan anak laki-laki menggunakan celana dan topi. Guru terlihat menunjukkan gambar poster bagaimana anak duduk yang baik, bergaul dengan teman dan arahan bagaimana sebaiknya bergaul dengan

teman dan orang yang lebih dewasa dari anak.

Media gambar poster sebagai alat bantu pembelajaran bergambar dapat menjadi perantara bagi guru dalam menyampaikan informasi Pendidikan seksual anak yang masih memerlukan objek nyata dan dekat dengan anak. Penjelasan guru tentang fusngsi anggota tubuh menggunakan gambar poster membuat anak mudah mengingat dan pesan yang disampaikan mudah diingat anak.

Adapun kegiatan menyanyi yang merupakan aktivitas yang menyenangkan dengan lirik yang singkat dan nada yang mudah diingat serta dapat diulangi sebagai pengingat apa yang harus dilakukan untuk melindungi diri dan menghindar ketika ada situasi yang membuat anak tidak nyaman.

C. Perilaku yang Tampak Setelah Mengikuti Kegiatan Pendidikan Seksual Melalui Metode Bermain Poster dan Menyanyi dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual di PAUD Cendana I Kecamatan Pantai Labu Deli Sedang.

Perilaku yang tampak pada anak setelah mengikuti pendidikan seksual yang dilakukan anak selama 8 kali pengulangan terlihat ada perubahan pada Sebagian anak dalam memakai pakaian yang lebih tertutup, anak duduk lebih sopan, mengenal perbedaan laki-laki dan perempuan dengan keunikannya. Beberapa kali dilakukan observasi, anak tidak lagi ke kamar mandi dengan teman yang berbeda jenis kelamin, dan menjaga perilaku dengan lawan jenisnya.

Anak beberapa kali mengulang lagu tentang mana yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain selain Orangtua yang sama jenis kelaminnya saat bermain di luar kelas. Saat diajak bermain poster anak mudah mengenali gambar dan menjelaskan isi gambar dengan Bahasa yang sederhana. Anak sudah mau menjaga kebersihan alat kelamin dan aktivitas toilet secara mandiri.

D. Kendala yang Dihadapi dalam Mengajarkan Pendidikan Seksual Melalui Metode Bermain Poster dan Menyanyi dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini di

PAUD Cendana I Kecamatan Pantai Labu Deli Serdang.

Semua Guru dan Kepala ssekolah sepakat bahwa pendidikan seksual melalui metode bermain poster dan menyanyi perlu untuk dilakukan sebagai aktivitas bertahap dan berulang. Hal ini penting membantu anak mempersiapkan diri agar tumbuh menjadi anak yang mandiri dan kesiapan melindungi dirinya dari perilaku yang tidak baik dari orang sekitarnya.

Namun, temuan yang diperoleh beberapa guru kesulitan dalam mengajarkan anak tentang Pendidikan seksual ini dengan Bahasa yang sederhana. Sebagian guru juga tidak nyaman dan terbiasa untuk menyebutkan alat kelamin dengan lebih terbuka dan ini merupakan tantangan tersendiri bagi guru. Guru berulangkali harus merasa nyaman ketika proses pembelajaran berlangsung, menemukan metode dan strategi yang tepat dengan Bahasa yang sederhana dan menjawab pertanyaan anak dengan Bahasa yang tepat dan sederhana.

Hasil wawancara yang diperoleh ada guru yang menyatakan kesulitan dan sedikit menolak bahwa Pendidikan seksual belum tepat diberikan pada anak usia dini walaupun dengan bahasa sederhana. Beliau beranggapan bahwa Pendidikan seksual membuat anak jadi banyak bertanya dan rasa ingin tahunya sangat menyulitkan saya untuk memberikan penjelasan.

Namun, beberapa guru lainnya dapat beradaptasi untuk memberikan pendidikan seksual melalui metode bermain poster dan menyanyi setelah pertemuan kedua dan selanjutnya. Hal ini disebabkan Guru tidak nyaman dan malu untuk menyampaikan informasi yang berbau seks kepada anak usia dini, apalagi jika bertemu dnegan anak yang kritis, guru khawatir jika salah menyampaikan. Namun setelah pertemuan kedua Guru sudah mulai beradaptasi dan dapat memberikan Pendidikan seksual memalui metode bermain poster dan menyanyi sesuai dengan karakteristik dan perkembangan anak usia dini.

Kendala lainnya adalah, kekurangfahaman guru pada saat diawal Langkah-langkah menggunakan metode bermain poster dan menyanyi. Ketidak fahaman guru

menggunakan media poster sebagai bahan ajar untuk membantu proses pembelajaran, sehingga pada saat memberikan penjelasan terlihat ada beberapa kata dan kalimat yang tidak terlalu jelas, terutama pada saat awal penggunaan media poster ini.

Begiti juga saat peneliti melakukan observasi di awal pembelajaran menngunakan media menyanyi, Guru terlihat canggung dan kehilangan nada dan sedikit kebingungan lupa lirik dan perbedaan nada antara guru yang satu dengan guru lainnya. Hal ini teratasi dengan adanya pertemuan dan diskusi selanjutnya setelah guru selesai mengajar untuk menyamakan persepsi, menyamakan lirik nada yang lebih tepat.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang telah dilakukan peneliti tentang pendidikan seksual melalui metode bermain poster dan menyanyi dalam upaya pencegahan kekerasan seksual bagi anak usi dini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendidikan seksual melalui metode bermain poster dan menyanyi dalam upaya pencegahan kekerasan seksual bagi anak usi dini di PAUD Cendana Kecamatan Pantai Labu Deli Serdang penting untuk dilakukan. Hal ini mengingat bahwa banyaknya perilaku kekerasan seksual dengan anak sebagai korbannya semakin marak dan melihat dampaknya, penting semua pihak termasul lembaga Pendidikan untuk lebih peduli memberikan upaya preventif untuk melindungi dan mencegah anak menjadi korban selanjutnya.
2. Pendidikan seksual bagi anak usia dini yang maih berada pada tahap perkembangan pra operasional, membutuhkan bentuk nyata dan kontekstual untuk memahami sesuatu. Membutuhkan Bahasa yang sangat sederhana dan metode yang tepat untuk memahami sesuatu yang sulit. Maka Pendidikan seksual melalui metode bermain poster dan menyanyi menjadi metode yang tepat untuk dilakukan secara bertahap dan berulang.
3. Metode bermain poster dan menyanyi yang dekat dengan anak, memiliki gambar yang menarik, lirik dan nada yang sederhana serta dilakukan berulang dapat

menanamkan pada anak bagaimana melindungi dirinya dari keadaan yang berbahaya da membuatnya tidak nyaman. Melalui media poster dan menyanyi anak mulai mengenal anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh selain orangtua yang sejenis, mengenal perbedaan laki-laki dan perempuan dan perilaku sosial yang seharusnya dapat tersampaikan dengan bantuan media yang menarik dan metode yang tepat dan mudah.

4. Kesulitan guru memberikan Pendidikan seksual yaitu masalah persiapan dan penguasaan materi sehingga anak terlihat bingung dan kurang perhatian saat guru menyampaikan pembelajaran. Hal ini dapat teratasi dengan upaya kepala sekolah membimbing guru meningkatkan kompetensinya. Kesadaran guru untuk melakukan pengulangan, menambah pengetahuan dan pengalaman tentang penggunaan metode bermain poster dan menyanyi. Mendorong guru untuk lebih kreatif dalam mengelola kelas dan mengajak anak bermain dengan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Daftar Pustaka

Arif S. sadiman, dkk. *Media Pendidikan,* (Depok: Rajawali Pers, 2012)

Aton Rustandi, Sularso, Buku Panduan Guru Sekolah Dasar Kelas 1, (Jakarta: Pusat Pembukuan Badan Pengembangan dan Pembukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2020)

Icca Stella Amalia, Evaluasi Media Poster Hipertensi Pada Pengunjung Puskesmas Talaga Kabupaten Majalengka. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, (2013),

Koes, Irianto. 2014. *Seksologi Kesehatan*.Bandung: Alfabeta Okezone, 2016.

Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Mulyasa*, Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2014)

Ratnasari, R.S, Alias. (2016). Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Tarbawi Khatulistiwa*, Vol. 2 No. 2, pp. 56-58.

Risa Moninda Irfiandita, Penerapan Media POSTER Dan Media Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Pada Meteri Pasing Bawah Bola Volley. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan,* Vol. 2 No. 3 (2014),

Sanjaya, W. (2017). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur (Pertama).* Jakarta: Kencana.

Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan Anak, Edisi kesebelas Jilid* 1. Jakarta: Erlangga.

Solihin. (2015). Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar,* Vol. 1 No. 2, pp. 58-63.

Sri MaiyenA, "Pengembangan Media Poster Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Materi Global Warming". *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika*, Vol. 3 No. 1 (2013) ISSN: 2089-6158

Sri Maiyena, Pengembangan Media Poster Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Materi Global Warming *(Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika (JMPF) V*olume 3 No 1 2013 ISSN: 2089- 6158)

Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif*, Kuantitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Surya Ningsih, Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Lembaga Paud Melati II Madiun Tahun Ajaran 2015/2016, *Jurnal Pendidikan, Seminar Nasional Pendidikan UNS dan ISPI Jawa Tengah,* vol. 2, 134.

Undang-undang (UU) No. 35 tahun 2014 Tentang Perubahan atas undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2014),

Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta, Referensi, 2013)